



## *Social Values in the Drama Script “Those Who Always Follow You” by Adab Theater*

### **Nilai Sosial Dalam Naskah Drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab**

Intan Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Nur Lailiya<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Corresponds Author email: [Intanku1606@gmail.com](mailto:Intanku1606@gmail.com)

Received: 13 April 2026

Accepted: 28 Mei 2026

Published: 29 Mei 2026

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab yang relevan dengan permasalahan perilaku beberapa siswa di Indonesia. Meskipun pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang cukup baik, permasalahan perilaku siswa seperti kenakalan remaja dan kekerasan antar pelajar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Naskah drama dipilih sebagai objek penelitian karena dialog antar tokoh dalam naskah drama dapat merefleksikan interaksi sosial yang bervariasi, serta mengandung nilai-nilai sosial yang penting untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis dokumen untuk menggali nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan dalam naskah drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tergambar melalui interaksi antar tokoh dalam dialog naskah drama yang mencerminkan sikap peduli, dukungan, dan empati yang mendalam. Kesimpulannya, naskah drama ini tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran karakter di sekolah, terutama mempelajari nilai sosial.

**Kata kunci:** *Interaksi Sosial; Naskah Drama; Nilai Sosial*

#### **Abstract**

*This study examines the social values contained in the drama script “Mereka yang Selalu Mengikutimu” by Teater Adab, which are relevant to the behavioral issues of some students in Indonesia. Although education in Indonesia is of fairly good quality, student behavioral problems such as juvenile delinquency and violence among students have become serious concerns in the education sector. The drama script was chosen as the research object because the dialogues between characters can reflect varied social interactions and contain social values important for learning activities. This study employs a qualitative descriptive approach and document analysis to explore social values such as cooperation, family bonds, mutual help, and friendship within the drama script. The findings show that social values are depicted through character interactions in the script’s dialogues, reflecting attitudes of care, support, and deep empathy. In conclusion, this drama script not only has aesthetic value but also has the potential to be used as a medium for character education in schools, particularly for teaching social values.*

**Keywords:** *Social Interactio; Drama Script; Social Values*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang cukup baik, namun perilaku siswa seringkali menjadi perhatian yang cukup serius. Masyarakat memperhatikan peran lembaga

pendidikan karena banyak pelajar yang melanggar aturan sebagai pelajar, kenakalan remaja marak terjadi di lingkungan sekitar, seperti tawuran, perilaku yang tidak sesuai dengan norma, penyalahgunaan narkoba bahkan kekerasan terhadap sesama siswa dan siswa terhadap guru. Berdasarkan hasil rapor pendidikan 2023, keamanan sekolah mengalami penurunan sehingga kekerasan antar pelajar mengalami peningkatan. Sesuai dengan data yang diungkapkan oleh UNICEF pada tahun 2016, kekerasan antar remaja di Indonesia mencapai 50%. Hal ini menunjukkan pentingnya mempelajari nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai sosial adalah nilai yang digunakan dalam berinteraksi dengan individu lain, sehingga dapat mempengaruhi tata cara hidup bersama (Wibowo, 2021). Salah satu cara untuk mempelajari nilai sosial adalah melalui karya sastra. Sastra adalah hasil dari suatu hal kreatif dengan manusia dan kehidupan sebagai objeknya dan bahasa sebagai alat penyampainya. Menurut (Kusinwati, 2009) dilihat dari bentuk karya sastra dibedakan menjadi prosa, puisi, prosa iris, dan drama. Dalam penelitian ini menggunakan naskah drama dalam objek kajiannya. Naskah drama dipilih karena dalam naskah terdapat dialog antar tokoh yang mengandung interaksi sosial yang bervariasi. Naskah drama merupakan cerita yang dipentaskan di panggung dan menggambarkan kehidupan melalui percakapan dan adegan tokoh. Secara umum, naskah drama dimanfaatkan untuk naskah yang menggambarkan para pemeran drama yang berisi alur cerita dan elemen lain yang mendukung dalam sebuah permentasan drama.

Naskah drama yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah drama yang berjudul "Mereka yang Selalu Mengikutimu" karya teater adab. Naskah tersebut dipilih karena memiliki beberapa nilai karakter sosial yang sesuai dengan permasalahan pendidikan. Penelitian ini membahas mengenai nilai sosial dalam naskah drama. Nilai sosial yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah nilai kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong dan persahabatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang dalam naskah drama "Mereka yang Selalu Mengikutimu" karya Teater Adab.

Sebagai penimbang dan pembanding penelitian. Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi penelitian. Penelitian selanjutnya terkait nilai pendidikan karakter dilakukan oleh Prayitno (2019). Penelitian yang menganalisis naskah drama berjudul "Opera Keco" Karya N. Rianto. Nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya merupakan nilai toleransi, persahabatan, disiplin, mandiri, kreatif, demokrasi, dan tanggung jawab. Di dalam penelitian ini mengkaji data melalui dialog yang terkandung dalam naskah drama. Nilai-nilai sosial dalam naskah drama ini menampilkan penokohan dan alur peristiwa pada setiap babak. Karena adanya nilai sosial tersebut, naskah drama Opera Keco dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran sastra di sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada naskah yang dikaji. Perbedaan lainnya penelitian terdahulu membahas mengenai nilai toleransi, persahabatan, disiplin, mandiri, kreatif, demokrasi, dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian ini membahas nilai sosial yang terfokus pada kekeluargaan, kerja sama, tolong menolong, dan persahabatan.

## REVIEW TEORI

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak dapat lepas dari kehidupan orang lain. Nilai sosial erat kaitannya dengan interaksi sesama masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi tata cara hidup bersama dan interaksi sosial (Wibowo, 2021). Nilai sosial adalah sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar tingkah laku agar memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Raven dalam Zubaedi, 2005:12). Nilai sosial yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, persahabatan.

Menurut Jasmie (2012:26) kerja sama merupakan kemampuan sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam antusias ketika mengerjakan sesuatu bersama-sama. Dalam hal ini seseorang harus mengendalikan perasaan individual dan menekankan kelompok sebagai acuan utama dalam proses pengerjaan sesuatu. Menurut Isabel Douquel (2016) kemampuan kerjasama akan membangun interaksi dan dapat mencapai tujuan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama dan kelompok agar mencapai tujuan tertentu.

Nilai kekeluargaan adalah nilai yang menjadi basis hubungan warga sekolah dalam kondisi berkaitan. melalui hubungan sosial tiap individu saling melengkapi dan menguatkan terhadap yang lain (Robbayani, 2012). Kekeluargaan dapat menimbulkan semangat kerjasama, hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Nilai kekeluargaan dalam islam di bentuk melalui perhatian, kepedulian, hubungan akrab, dan merasa sepejuangan (Muhaimin, 2004). Jadi, nilai kekeluargaan merupakan nilai yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang sifatnya saling melengkapi satu sama lain.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak dapat hidup sendiri dari kehidupan masyarakat (Abdillah, 2007). Salah satu ciri makhluk sosial adalah saling tolong menolong yang mengarah pada kebaikan hati seseorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar menolong orang yang sedang kesulitan. Tolong menolong merupakan salah satu kegiatan saling membantu antar individu atau kelompok.

Nilai persahabatan dalam pendidikan karakter adalah sebuah kesenangan dari persaudaraan dan aktivitas bersama disertai tujuan yang sama berdasarkan perasaan dan keinginan sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap persahabatan yang menyenangkan (Pangle dalam Julia, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama “Mereka yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab tanpa menggunakan prosedur statistik. Metode tersebut dipilih karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam berdasarkan fakta yang terdapat dalam objek penelitian((Sugiyono, 2020:18). Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2023. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. Karena data yang digunakan berupa naskah drama, penelitian tidak terikat pada lokasi tertentu dan berfokus pada kegiatan analisis teks yang dilakukan di perpustakaan maupun tempat yang mendukung kegiatan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dialog dan narasi yang terdapat dalam naskah drama yang menjadi objek penelitian. Adapun sampel penelitian berupa kutipan-kutipan dialog dan narasi yang mengandung unsur sesuai dengan fokus penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga data yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan menentukan naskah drama yang akan dijadikan objek penelitian. Selanjutnya, peneliti membaca naskah drama secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isi cerita. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan kutipan-kutipan yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara cermat keseluruhan isi naskah drama, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat kutipan-kutipan yang relevan dengan fokus penelitian ke dalam lembar pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai Kerja sama

Nilai kerja sama merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama dan kelompok agar mencapai tujuan tertentu.

#### Data 37

LINA: "Salah. Bukan gitu San... Coba kamu lemesin lagi. Gerakanmu masih kaku. **gini lo... Ini aku contohin lagi.**"

*Lina memperagakan Gerakan tarinya. (15")*

LINA: "Nahh.. sekarang kamu ikuti aku..."

SANTI: *(Setelah melakukan beberapa Gerakan)* "Hissssh... Kok susah to Lin! Capek aku, dari tadi salah mulu. Kamu juga ngajarinnya gak bener gitu loh."

(MYSM.NKS.D37)

Pada data 37 "**gini lo... Ini aku contohin lagi**" menunjukkan bahwa kerja sama antara Lina dan Santi dalam menyelesaikan tugas menari. Guru memberikan tugas berkelompok. Pendidikan karakter juga mengajarkan cara bekerja sama, agar dapat terwujud nilai kebersamaan antara satu individu dengan individu yang lain. Tokoh Santi yang mudah menyerah mendapatkan dukungan dan semangat dari Lina. Hal tersebut merupakan kerja sama yang baik dalam pertemanan dan kelompok.

#### Data 38

PAK KIRMAN: "Udah nanti aja jelasinnya, mending **kamu ambilin saya dua gelas air putih.**"

MBAK JANNAH: "Oh iya siap Bos!"

(MYSM.NKS.D38)

Pada data 38 "**kamu ambilin saya dua gelas air putih**" tokoh Pak Kirman dan Mbak Janah bekerja sama untuk mengusir makhluk ghaib yang berada di tubuh Sugeng. Nilai kerja sama yang terjadi dalam kutipan menunjukkan nilai karakter yang peduli dengan sesama dan setiap tokoh saling membantu satu sama lain. Kerja sama membutuhkan kepekaan dan solidaritas dari setiap individu yang bersangkutan. Nilai kerja sama menunjukkan empati atau kepedulian dan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.

### 2. Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan adalah nilai yang menjadi basis hubungan warga sekolah dalam kondisi berkaitan. Melalui hubungan sosial tiap individu saling melengkapi dan menguatkan terhadap yang lain (Robbayani, 2012).

#### Data 39

PAK KIRMAN: "Keris ini bertuah dan memiliki penghuni. **Ini keris peninggalan kakekmu dulu waktu dijamin perang.**"

(MYSM.NKS.D39)

Pada data 39 "**Ini keris peninggalan kakekmu dulu waktu dijamin perang**" menjelaskan silsilah keluarga Lina dengan warisan budaya yang diberikannya. Adanya sikap kekeluargaan membuat kehidupan di rumah menjadi lebih hangat dan terbuka antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Sikap kekeluargaan tidak hanya berlaku di rumah tapi juga dapat di tempat lain misal, sekolah dan tempat kerja. Nilai kekeluargaan dapat menumbuhkan sikap saling mengerti dan peduli.

#### Data 40

PAK KIRMAN: "Iyaaa makanya kamu harus tau, karna suatu saat keris ini pasti akan turun ke kamu juga. Jadi kamu juga harus bisa merawat ini nanti. Oh iya nduk, sebentar lagi kamu kan lulus, kira-kira sudah ada pandangan belum mau lanjut kemana?"

LINA: "**Belum tau pak, Lina masih bingung..**"

PAK KIRMAN: "Bapak sarankan, kamu ambil jurusan seni di Jogja. Hitung - hitung melanjutkan perjuangan Bapak sama Ibu dulu."

(MYSM.NKS.D40)

Pada data 40 "**Belum tau pak, Lina masih bingung..**" tokoh Lina mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah yang diinginkan, Lina meminta saran kepada Bapak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lina dan bapak sangat dekat, terlebih semenjak

ditinggal ibunya meninggal. Bapak menjadi sosok orang tua yang memahami dan mendukung keputusan Lina. Tokoh bapak juga memberikan saran sesuai dengan apa yang Lina inginkan.

**Data 41**

RAWUH: "Loh? Ibumu mau kerja jadi TKW?"

SUGENG: "Iya Wuh.. Makanya setelah kontrak aku habis ini, aku disuruh balik kampung. Padahal niatnya aku pengen tetep di kota nyari kerja lagi. Tapi **Ibu nyuruh nyari kerja di kampung aja, biar rumah ini ada yang jaga.**"

(MYSM.NKS.D41)

Pada data 41 terdapat nilai pendidikan karakter kekeluargaan, hal tersebut dibuktikan melalui dialog "**Ibu nyuruh nyari kerja di kampung aja, biar rumah ini ada yang jaga.**" Sugeng menyatakan agar rumah ini ada yang jaga. Kekeluargaan dapat menumbuhkan sikap percaya dan saling mendukung satu sama lain. Ibu Sugeng menginginkan anaknya untuk bekerja di sekitar rumah agar rumah yang ditempatinya tidak kosong. Hal ini menunjukkan kedekatan Sugeng dan ibunya karena dia menuruti permintaan ibunya.

Sikap kekeluargaan dapat membawa kita menjadi seseorang yang memiliki empati, sikap peduli dan saling mendukung antar anggota. Dengan adanya kekeluargaan menunjukkan bahwa kasih sayang dapat ditunjukkan dengan cara yang berbeda akan tetapi dapat dirasakan kehadirannya dan kehangatannya.

**Data 42**

LINA: "Udah lama, **dulu waktu kecil Ibu yang ngajarin aku nari**, tapi semenjak Ibu meninggal yaa gitu, akhirnya aku latihan sendiri."

(MYSM.NKS.D42)

Pada data 42 terdapat nilai kekeluargaan antara Lina dan ibunya, kedekatan Lina dan almarhum ibunya membuat Lina dapat menari. Hal ini "**dulu waktu kecil Ibu yang ngajarin aku nari**" menunjukkan bahwa Ibu Lina sangat telaten dalam mengajarnya. Dalam kutipan dialog tersebut Lina membanggakan ibunya, hingga Lina mempunyai keinginan untuk meneruskan kegemaran ibunya. Meskipun ibunya meninggal, memori tentang kebersamaan Lina dan ibunya masih terkam jelas diingatan Lina.

**3. Tolong Menolong**

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain tidak dapat hidup sendiri dari kehidupan masyarakat (Abdillah,2007). Salah satu ciri makhluk sosial adalah saling tolong menolong yang mengarah pada kebaikan hati seseorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar menolong orang yang sedang kesulitan.

**Data 43**

RAWUH: "Pak Man.. **Tolongin** Sugeng Pak..."

PAK KIRMAN: "Iya.. **Tolong kamu ambilkan segelas air putih** cepat.."

(MYSM.NKS.D43)

Pada data 43 "**tolong kamu ambilkan segelas air putih**" terdapat nilai pendidikan karakter tolong menolong antara tokoh Rawuh dan Pak Kirman. Sebagai makhluk sosial dan hidup bermasyarakat pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan sesuatu. Dalam kutipan dialog tersebut Rawuh membutuhkan bantuan Pak Kirman untuk membantu Sugeng yang diganggu makhluk ghaib.

**Data 44**

SANTI: "Ck... Susah bangetttt Lin. Aku bingung banget, dari tadi gak bener mulu. Capek tau!"

LINA: "San... san, kamu ini dari tadi istirahat mulu, latihannya sebentar, istirahatnya yang lama. Gimana mau cepet bisa kalau gini terus. **Ayolah San!**"

SANTI: "Kamu gak ngeliat aku capek? Nih keringet ku banjir semua.... Kamu kalo ngajarin yang sabar dikit dong.."

(MYSM.NKS.D44)

Pada data 44 "**Ayolah San!**" tokoh Lina memberikan semangat untuk Santi, meskipun terkesan memaksa tetapi Lina menolong Santi agar dapat menari dengan benar. Lina dengan telaten memberikan dukungan untuk Santi agar tidak menyerah saat latihan. Dalam kelompok perlu dukungan seorang teman agar tidak menyerah di tengah jalan.

**Data 45**

SANTI: (*Setelah melakukan beberapa Gerakan*) "Hissssh... Kok susah to Lin! Capek aku, dari tadi salah mulu. Kamu juga ngajarinnya gak bener gitu loh."

LINA: "Loh.. gimana to San. **Yang sabar to, emang kalau baru pertama belajar memang rada susah-susah.**"

(MYSM.NKS.D45)

Pada dialog "**Yang sabar to, emang kalau baru pertama belajar memang rada susah-susah**" membuktikan adanya dukungan Lina akan membuat Santi lebih semangat latihan. Selain itu Lina juga memahami santi karena pertama kali menari sehingga akan lebih susah, namun lina tidak menghakimi dan bersedia melatih Santi sampai mampu menari dengan baik.

**Data 46**

SUGENG: "**Mau aku anter balik gak San?** Gak baik perempuan balik malem malem sendirian."

SANTI: "Eh gak usah mas, gapapa... Rumah Santi deket kok, itu keliatan dari sini. Monggo..."

(MYSM.NKS.D46)

Pada data 46 "**mau aku anter balik gak San?**" tokoh Sugeng memiliki niat baik menolong Santi, meskipun Santi menolaknya. Namun, hal ini menunjukkan bahwa karakter tolong menolong terdapat dalam naskah drama ini. Tolong menolong menunjukkan pentingnya membantu dalam hal positif dan menghindari hal-hla yang negative. Selain itu tolong menolong juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam kehidupan masyarakat.

#### 4. Persahabatan

Nilai persahabatan dalam pendidikan karakter adalah sebuah kesenangan dari persaudaraan dan aktivitas bersama disertai tujuan yang sama berdasarkan perasaan dan keinginan sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap persahatan yang menyenangkan (Pangle dalam Julia, 2021)

**Data 47**

RAWUH: "Iyo Geng, **Nggak lupa kan sama aku?**"

SUGENG: "Yaaa jelas nggak lah wuh, ya *gendheng* to aku lupa sama kamu. Sini masuk dulu."

(MYSM.NKS.D47)

Pada data 47 "**nggak lupa kan sama aku?**" tokoh Rawuh memastikan Sugeng tidak lupa kepadanya setelah sekian lama tidak bertemu. Persahabatan antara Rawuh dan sugeng sudah terjalin sejak lama. Hal ini dibuktikan pada dialog Sugeng "*gendeng* to aku lupa sama kamu" yang artinya Sugeng tidak mungkin melupakan Rawuh meskipun sudah merantau di kota, Rawuh tetap menjadi sahabatnya. Hal tersebut merupakan bukti pendidikan karakter persahabatan tidak akan pernah luntur meskipun terpisah jarak dan waktu.

**Data 48**

RAWUH: "Geng, aku kok ngerasa **ada yang aneh ya sama kamu.**"

SUGENG: "Aneh gimana? Perasaan aku biasa aja.."

(MYSM.NKS.D48)

Pada data 48 "**ada yang aneh ya sama kamu.**" terdapat nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan pada tokoh Rawuh yang menyadari ada sesuatu yang aneh dari Sugeng, pertemanan sejak lama membuat Rawuh tahu keanehan Sugeng.

**Data 49**

LINA: "Bener kata bapakku, besok pagi saja kita lanjut lagi. Kamu **pulang istirahat, biar besok bisa lebih semangat latihannya.**"

(MYSM.NKS.D49)

Pada data 49 nilai pendidikan karakter terdapat dalam kutipan dialog tokoh Lina yang peduli dengan Santi. "**Pulang istirahat, biar besok bisa lebih semangat latihannya**" Lina menyuruhnya istirahat agar hari selanjutnya ketika latihan Santi lebih bersemangat. Dukungan diperlukan dalam persahabatan agar persahabatan itu sendiri semakin kuat dan menjadi hal yang lebih positif.

**Data 50**

LINA: "Owh gitu.... Wah kebetulan tuh mas, ini Santi juga mau pulang. Boleh nggak, nitip Santi sama mas Rawuh, kan rumah mas Sugeng sama Santi searah? **Kasian kalau dia pulang sendirian, lagian ini mau magrib mas.**"

(MYSM.NKS.D50)

Pada data 50 tokoh Lina khawatir jika Santi pulang sendirian, “**Kasian kalau dia pulang sendirian**” hal ini membuktikan bahwa nilai karakter persahabatan ditunjukkan dengan sikap santun dan pengertian Lina terhadap Santi. Lina selalu mendukung keinginan Santi dan membantu Santi. Dengan adanya sikap-sikap yang saling mengerti, memahami, dan membantu dapat memperkuat hubungan yang sehat dan bermakna dalam persahabatan.

**Data 51**

RAWUH: “Sugeng sugeng, modelan kayak bacem tempe gitu aja sok sok an mau jadi artis. **Dari dulu kamu nggak pernah berubah** ternyata. Hhhhh”

(MYSM.NKS.D51)

Data 51 menunjukkan nilai pendidikan karakter persahabatan antara Rawuh dan Sugeng, dialog “**dari dulu kamu nggak pernah berubah**” Rawuh menilai Sugeng masih sama meskipun telah lama merantau. Kata *dari dulu* menunjukkan kalau mereka bersahabat sejak lama. Sehingga Rawuh mengetahui sikap Sugeng yang masih tetap sama dan hal tersebut membuat Rawuh merasa senang karena Sugeng tidak berubah meskipun pulang dari perantauan kota.

**PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa naskah drama “Mereka yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab mengandung nilai-nilai sosial yang sangat relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antar tokoh, drama ini memperlihatkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan. Dalam penelitian ini menggarisbawahi bahwa drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk mengajarkan nilai sosial untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan penuh empati. Sehingga naskah drama menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, S., & Asriyani, W. (n.d.). *Nilai-Nilai Religius pada Novel “Hadiah Kecil dari Tuhan” Karya Adi Rustandi dan Implikasi Pembelajaran di SMA*.

Junita, S., Fitrah, Y., & Nurfadilah. (2026). &lt;b&gt;Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Rumah Tanpa Cahaya Karya Regita Lenn Liu &lt;/b&gt;&lt;b&gt;&lt;i&gt;&lt;/i&gt;&lt;/b&gt; *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 127–137. <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i1.9650>

Hikmawati Risma, S. M. (2019). Manifestasi Keimanan Akan Makhluq Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam. *JAQFI*, 4.

Mustoip Sofyan, J. M. Ms. Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing.

Nasution. (2003). *Falsafat Agama*. PT Bulan Bintang.

Ngimadudin, Kasnadi, & Munifah. (2021). Nilai-Nilai Relgius dalam Novel “Kembara Rindu” karya Habiburrahman El-Shirazy . *Bahasa Dan Sastra*, 1.

Noho, D., Herson Kadir, Nur Alin Benta, Indah Zain, Nurjuliati Salsabila Y. Rahman, & Apriliani S. Mamu. (2025). Refleksi Sosial dalam Puisi Seribu Masjid Satu Jumlahnya Karya Cak Nun (Kajian Sosiologi Sastra Swingewood). *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 415–428. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7130>

Purwadi. (2009). *FOKLOR JAWA*. Pura Pustaka Yogyakarta.

Putro, A. P., Waluyo, H. J., & Wardhani, N. E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Naskah Drama Opera Kecoa Karya N.Riantiarno. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v7i1.6188>

Suban Mukin, M. F., Pande, R., & Lemba, V. C. (2025). Analisis Nilai Moral Pada Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti : Kajian Sosiologi Sastra.

*Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 604–630.  
<https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8193>

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.

Suwardi Endraswara. (2006). *Mistik Kejawen* (D. Soesetro, Ed.; cetakan ke 4). Penerbit Narasi.

Tindaon, Y. A. (n.d.). *Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Berkarakter*.

Turahmat, T. (2022). Nilai Religius dalam Naskah Drama “Sumur Tanpa Dasar” Karya Arifin C. Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasar’s Drama Scripts By Arifin C. Noer). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 370.  
<https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10393>

Wibowo Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Pustaka Pelajar.

Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*.